



Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDN I Waindawula

Increasing Interest In Reading The Qur'an In Students Of SDN I Waindawula

Usman Usman ¹, Asti Sulistia ², Nur Indah Haris ³, Siti Fatimah ⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Baubau

Alamat : Jl. RA Kartini No. 24 Kel. Wale Kec. Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis : usmanmpdi2013@gmail.com ¹, Astisulistia025@gmail.com ², Indahharisn@gmail.com ³,
Sitifatima1306@gmail.com ⁴.

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 15 Juni 2023

Accepted: 20 Juli 2023

Keywords: *Interests, Reading, And The Qur'an*

Abstract: *This journal discusses increasing in reading the Qur'an. In order to increase student's interest in learning to read the Al-Qur'an, the role of Islamic Religious Education teachers is needed. Because students, especially at the elementary school level, still really need guidance in reading the Qur'an. Forms of efforts to increase increase interest in learning to read the Qur'an are advising through words, praying for students, praise as motivation, sincere affection, educating by example, not exaggerating in advising, gradual habituation. The inhibiting factor for increasing interest in learning to read the Qur'an are family factors including the way parents educater their children, relations between family members and the household atmosphere, environmental factors of uneducated people, as well as school environmental factors, especially peer association. While the supporting factors are dividied into several parts, namely physica factors including health and disabilities, psychological factor inculiding intelligence, attention, interests, and talents, and fatigue factors physical and spiritual fatigue including.*

Abstrak

Jurnal ini membahas mengenai peningkatan minat membaca Al-Qur'an. Dalam rangka peningkatan minat belajar baca Al-Qur'an pada peserta didik, diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam. Sebab peserta didik khususnya pada tingkat Sekolah Dasar masih sangat membutuhkan bimbingan dalam hal membac Al-Qur'an. Bentuk upaya peningkatan minat belajar baca AlQur'an yaitu menasehati melalui perkataan, mendoakan peserta didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasihati, pembiasaan secara bertahap. Faktor penghambat peningkatan minat belajar baca Al-Qur'an yaitu faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah tangga, faktor lingkungan masyarakat yang tidak berpendidikan, serta faktor lingkungan sekolah terutama pergaulan teman sebaya. Sedangkan faktor yang mendukung dabagi menjadi beberapa bagian yaitu faktor jasmani meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, dan bakat, serta faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

Kata Kunci: *Minat, Membaca, Dan Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi masi banyak yang balum mampu untuk membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik. Sehingga perhatian siswa untuk membaca Al-Qur'an semakin menurun. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan *mutawatir* dan membacanya dipandang beribadah. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi hidupnya.

Begitu pentingnya peran al-Qur'an dalam kehidupan, maka menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan bahwa perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat muslim dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an.⁵ Berdasarkan keputusan di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya umat muslim meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Disamping itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk didalam berpikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhrijul hurufnya dan mempelajari baik yang tersurat maupun(tersirat) penghayatinya.

Berdasarkan pra survey di SDN 1 Waindawula kelas V, pada saat kami melakukan observasi pengabdian masyarakat, ternyata masi banyak di temui siswa dalam kesalahan membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang kurang lancar dan terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktekkan bacaan mad tidak dibaca panjang dan seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masi banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan tajwid yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Serta membaca

makhrijul hurufnya siswa masi belum baik dan benar. Namun ada beberapa siswa yang sudah bisa menentukan tajdwid dan makhrijul hurufnya dengan benar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan pradigma alamiah. (Moh Nazir, 2000).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak biasa diwakili dengan angka-angka statistik atau bahasa non-numerik.

Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif “penelitian deskriptis merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya”. (Sukardi, 2003).

Metode penelitian kualitas adalah “ metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitas dan hasil penelitian kualitas lebih menggunakan makna dari pada *generalisasi*”. (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Terhadap Siswa SDN 1 Waindawula.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan diterapkannya lokasi objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk

memperoleh data primer, lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 1 Waindawula Kecamatan Siompu.

Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskripsi. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai meningkatkan minat membaca Al-Qura'an terhadap siswa SDN 1 Waimdawula kecamatan Siompu, secara mendalam dan komprehensi.

Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2003). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh penelitian (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. (Sumadi Suryabrata, 2003). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 1 Waindawula.
- b. Sumber data sekunder dapat dibagi kepada: *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang di tulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua* , kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini.

Metode Penelitian Data

Metode atau cara untuk melakukan pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu tahap yang pertama dengan melakukan observasi pada usaha yang telah ditentukan. Kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan wawancara, dan setelah itu mengumpulkan data-data dari sebagian bukti transaksi atau dapat disebut dengan istilah metode dokumentasi yang sangat berguna untuk membantu aplikasi yang dapat memudahkan kinerja.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat penelitian kualitatif untuk menemukan yang diinginkan oleh peneliti. Pengolahan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan.

HASIL

1. Upaya Minat Membaca Al-Qur'an

Dalam peningkatan minat belajar baca al-Qur'an disekolah yang paling berperan adalah guru pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan agama. Tugas guru untuk:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia. (Zulfa Rosyidah, 2008).

2. Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan peserta didik akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan Musyafahah 'adu lidah'. metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw kepada kalangan sahabat.
- b. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode 'ardul Qiro'ah' atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw bersama malaikat Jibril pada tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.
- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga anak atau murid telah mampu mengekspresikan bacaan huruf huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal.

Diskusi Analisis Pendapat Faktor penghambat dan yang mempengaruhi serta upaya mengatasi kendala dalam membaca al-Quran.

Faktor Yang Menghambat pembelajaran al-Qur'an

Adapun faktor-faktor menghambat pembelajaran Al-Qur'an ada tiga yaitu:

- a. Faktor keluarga, disini berupa pertama cara orang tua mendidik misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya. Kedua Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Adapun wujud dari relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau diliputi oleh kebencian dan sikap yang terlalu keras dan lain-lain. Dan ketiga suasana rumah tangga dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi dalam keluarga dimana berada dan belajar, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

- b. Faktor lingkungan masyarakat, suatu lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar juga dapat mempengaruhi belajar siswa, selain itu kegiatan siswa dalam hidup bermasyarakat juga ikut turut menentukan terhadap keberhasilan anak didik tersebut.
- c. Faktor dari lingkungan sekolah, maksud dari faktor lingkungan sekolah di sini ialah faktor pergaulan dari peserta didik dengan teman-temannya di sekolah. Selain itu, kurikulum sekolah juga kadang menghambat karena kurang mendukung dalam proses peningkatan minat belajar baca tulis al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an adalah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an yaitu

- a. Faktor Jasmaniah, yang termasuk faktor jasmaniah adalah : pertama kesehatan, dimana kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Dan kedua cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh ini juga mempengaruhi belajar.
- b. Faktor Psikologis, ini dibagi menjadi empat bagian yaitu: pertama, Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Kedua, Perhatian yaitu untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Ketiga, minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya karena tidak ada daya tarik. Dan keempat, bakat adalah kemampuan untuk belajar, dimana kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- c. Faktor kelelahan, yang meliputi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Adapun kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Ini terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian

tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Upaya Mengatasi Kendala-Kendala dalam Membaca Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan guru PAI adalah memfokuskan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, dengan jalan pemberian metode iqra. Berbagai macam metode tentang pengajaran al-Qur'an seperti metode musyafahah yaitu metode pengajaran dengan cara guru memberikan contoh pengucapan langsung kepada siswa. yang kedua sorogan metode ini dengan jalan siswa secara aktif langsung praktek membaca dihadapan guru. Dan masih banyak lagi metode pengajaran al-Qur'an yang dapat dipilih oleh guru-guru PAI dalam mengajarkan baca al-Qur'an.

Selain pemilihan metode yang baik, upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca al-Qur'an adalah dengan melakukan penambahan sarana dan prasarana dalam pembelajaran al-Qur'an. Misalnya, buku-buku metode membaca al-Qur'an, menambah jumlah al-Qur'an dan media pembelajaran audio visual (TV, CD, Tape recorder). Agar peserta didik tidak bosan dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an. Terkait dengan pendidikan al-Qur'an peserta didik tidak terlepas dari motivasi dari orang tua. Karena masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik turun, tidak mantap, dan mudah berubah-ubah. Sementara, masa ini diyakini sebagai masa yang sangat penting bagi warna atau watak hidup seseorang kelak. Dari itu, agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar baca tulis al-Qur'an, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi positif yang ada dalam diri anak, sebelum potensi negatif mempengaruhi dan menacap pada diri anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai meningkatkan minat membaca Al-qur'an terhadap siswa kelas V di SDN 1 Waindawula, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat membaca Al-qur'an pada siswa kelas V di SDN 1 Waindawula sudah berperan cukup baik, dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pengajar, yakni mengenalkan huruf hijaiyah, tajwid dan makhrijul huruf kepada siswa.

2. Dalam meningkatkan minat membaca Al-qur'an guru Pendidikan agama islam menggunakan strategi atau metode seperti guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat membaca Al-qur'an pada siswa kelas V SDN 1 Waindawula.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an terhadap siswa SDN 1 Waindawula adalah faktor eksternal seperti pergaulan teman sebaya yang kurang dan adanya media social yang berlebihan dan tanpa bimbingan orang tua.
4. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an terhadap siswa SDN 1 Waindawula yaitu dari latar belakang lingkungan keluarga , dimana keluarga akan mengajarkan hal-hal baik terhadap anaknya.

DAFTAR REFERENSI

Moh Nazir, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2000.

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta, 2009.

Arikunto Suharsimi, Metode Penelitian Jakarta: 2003.

Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian Jakarta: Rajawali, 2003.

Zulfa Rosyidah ,”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik di SDN Sidorejo 01 Doko Bilitar” Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.